

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga merupakan kelompok terkecil dari suatu masyarakat yang terbentuknya bermula dari persatuan dua individu kemudian beranak pinak. Keluarga dipandang sebagai suatu sistem yang berisi pola-pola interaksi antar anggota keluarga yang dinamis dalam upayanya memenuhi tujuan bersama.¹ Sebuah keluarga dikatakan harmonis jika seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai dengan berkurangnya ketegangan, kekecewaan, dan merasa puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya yang meliputi aspek fisik, mental, emosi, dan sosial.² Kegagalan suami istri dalam menjalankan perannya masing-masing dalam rumah tangga mengakibatkan terjadinya perceraian atau perpisahan hidup.

Dalam skenario ini, perceraian dipandang sebagai akhir dari pernikahan yang tidak stabil di mana suami dan istri hidup terpisah. Perceraian adalah terputusnya ikatan keluarga ketika salah satu atau kedua pasangan mengambil keputusan untuk mengakhiri pernikahan mereka sehingga mereka tidak dapat lagi memenuhi tanggung jawab mereka sebagai suami istri.³ Perceraian disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:⁴ a). Perselingkuhan, ketika salah satu atau kedua belah pihak memiliki hubungan khusus dengan pihak ketiga, atau ketika suami atau istri tidak setia kepada

¹ Dewi, Ginanjar. (2019). *Peranan Faktor-Faktor Interaksional dalam Perspektif Teori Sistem Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga*. Jurnal Psikologi. Vol. 18, (No. 2). Hlm. 248.

² Lolang Maria Masi. (2021). *Analisis Kondisi Psikologis Anak dari Keluarga Tidak Utuh pada Siswa SMA PGRI Kupang*. Jurnal Kependidikan. Vol. 7, (No. 1). Hlm. 215.

³ Rusdi, Edy Mulyono, Sheela Christina, Linda Dwi Novial Fitri. (2018). *Studi Fenomenologi Respon Berduka Akibat Perceraian Orang Tua pada Remaja di Smpn 5 Jahab Tenggara Kutai Kartanegara*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 5, (No. 2). Hlm. 96-97.

⁴ Itsna Al Mabruroh. (2020). *Resiliensi Remaja Korban Perceraian Orang Tua Yang Hidup Mandiri Tanpa Ada Orang Tua*. Institutional repository of UIN SATU Tulungagung. Hlm. 42-44.

pasangannya, ini disebut perselingkuhan. b). KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga), kekerasan fisik, psikologis, dan verbal adalah semua bentuk kekerasan dalam rumah tangga. Tamparan, pukulan, tendangan, dan bentuk kekerasan fisik lainnya adalah contohnya. c). Ekonomi, keharmonisan keluarga dipengaruhi oleh situasi keuangan keluarga. Ketidakmampuan pasangan untuk menghidupi keluarga secara finansial atau kesejahteraan bahkan dapat menimbulkan keinginan untuk bercerai. d). Problem Anak, banyak pernikahan berakhir dengan perceraian karena suami istri tidak memiliki anak. Hal ini mungkin menunjukkan betapa pentingnya kontribusi anak terhadap stabilitas atau keharmonisan keluarga.

Selain berdampak pada suami dan istri, anak juga bisa terkena dampak perceraian. Ketika orang tua memutuskan untuk bercerai, anak adalah korban yang paling rentan. Anak yang orang tuanya bercerai akan mengalami trauma dalam hubungannya, semakin jauh satu sama lain, sulit berkomunikasi, dan akan merasakan kehilangan kasih sayang kedua orang tuanya.⁵ Dampak perceraian orang tua menimbulkan dampak psikologis negatif maupun positif bagi remaja. Dampak negatif lebih banyak timbul seperti malu dengan perceraian orang tua, mudah marah jika orang lain tidak sesuai dengan keinginan, sulit fokus terhadap sesuatu, kehilangan rasa hormat terhadap orang tua dan mudah menyalahkan orang tua, melakukan sesuatu yang salah, sering tidak peka terhadap lingkungan, tidak memiliki etika dalam bermasyarakat, tidak memiliki tujuan hidup, ingin menang sendiri, merasa tidak aman dengan lingkungan sekitar karena tidak ada orang tua yang melindungi secara utuh

⁵ Devira Maharani, Muhammad Ali Adriansyah. (2021). *Hubungan Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial terhadap Adaptasi Sosial pada Anak yang Menjadi Korban Perceraian Orang Tua*. Jurnal Imiah Psikologi. Vol. 9, (No. 4). Hlm. 9-10.

dibandingkan dengan dampak positif berupa menjadi lebih mandiri, terlatih dalam kegiatan keseharian, cepat bangkit jika mengalami keterpurukan.⁶

Dampaknya pada remaja tidak hanya pada fisik tetapi juga dapat berdampak pada psikologis. Seperti perasaan malu, sensitif, tidak percaya diri, rasa tidak aman, sedih, kesepian, marah, kehilangan, tidak ada tujuan hidup, dan menyalahkan diri sendiri sebagai penyebab orang tuanya bercerai.⁷ Hal ini membuat remaja membutuhkan dukungan sosial dari sahabat, orang tua ataupun orang terdekatnya. Remaja tidak lagi dianggap anak-anak, namun juga belum bisa dikatakan dewasa. Di satu sisi remaja menginginkan kebebasan, kemandirian dan tidak terikat dari pengaruh orang tua. Namun di sisi lain, remaja pada dasarnya membutuhkan dukungan dan pendampingan orang tuanya baik dalam hal bantuan maupun perlindungan.⁸

Remaja yang terkena dampak perceraian orang tuanya mutlak membutuhkan dukungan sosial dari orang tua, teman, tetangga, bahkan orang-orang terdekatnya. Dukungan sosial merupakan hadirnya orang-orang tertentu yang secara pribadi memberikan nasihat, motivasi, arahan dan menunjukkan jalan keluar ketika individu mengalami masalah dan pada saat mengalami kendala dalam melakukan kegiatan secara terarah guna mencapai tujuan.⁹ Remaja korban perceraian yang memiliki akses terhadap dukungan sosial ini dapat mengembangkan rasa percaya diri, merasa lebih

⁶ Ida Untari, Kanissa Puspa Dhini Putri, Muhammad Hafiduddin. (2018). *Dampak Perceraian Orang Tua terhadap Kesehatan Psikologis Remaja*. Media Publikasi Penelitian. Vol. 15, (No. 2). Hlm. 105.

⁷ Putri Erika Ramadhani, Hetty Krisnani. (2019). *Analisis Dampak Perceraian Orang Tua terhadap Anak Remaja*. Jurnal Pekerjaan Sosial. Vol. 2, (No. 1). Hlm. 110-111.

⁸ Wira Fimansyah. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi*. Primary Education Journal Silampari. Vol. 1, (No. 1). Hlm. 2.

⁹ Bastaman. (2018). *Konsep Dukungan Sosial*. Filsafat Ilmu. Hlm. 17.

aman, dan mengalami lebih sedikit stres.¹⁰ Remaja yang kurang mendapat dukungan sosial tidak memiliki tempat untuk melampiaskan amarahnya sehingga dapat membawa dampak yang kurang menguntungkan bagi kehidupannya. Sehingga terlibat berbagai macam tindakan kejahatan seperti tawuran, merokok, narkoba, dan pergaulan bebas.¹¹ Akibatnya, sangat penting bagi keluarga atau lingkungan untuk memberikan ruang yang aman bagi mereka untuk mengungkapkan apapun yang ingin mereka dengar. Remaja mengalami penerimaan diri yang lebih besar ketika mereka menerima lebih banyak dukungan.¹²

Ada banyak dukungan sosial yang dapat dilakukan sebagai bentuk kepedulian yang diberikan. Adapun aspek-aspek dukungan sosial yang dapat dilakukan antara lain:¹³ 1). Dukungan emosional, yaitu bentuk ekspresi yang mencakup cinta, perhatian, kepedulian dan empati. 2). Dukungan penilaian, yaitu bentuk interaksi berupa menunjukkan rasa hormat kepada seseorang bahwa ada yang masih menghargai mereka. 3). Dukungan instrumental, yaitu dukungan yang bersifat bantuan secara langsung dan paling konkret. 4). Dukungan informasi, yaitu dukungan dapat dilakukan terhadap individu dengan memberikan bimbingan, instruksi, dan umpan balik tentang bagaimana mereka melaksanakan kinerja mereka.

¹⁰ Rizkyana Nurasm, Ilham Maulana, Dyah Farida Inli, Zahdia Tendikat Fitri, Leidy Karunia Sari, Nila Kurnia Sari, Agung Putra Azis. (2018). *Dukungan Sosial Komunitas Hamur pada Remaja Broken Home*. Jurnal Psikologi. Hlm. 3-4.

¹¹ Wiwin Mistiani. (2018). *Dampak Keluarga Broken Home terhadap Psikologis Anak*. Journal for gender studies. Vol. 10, (No. 2). Hlm. 330-332.

¹² Dyah Santika Sari, Frengki Apriyanto, Miftakhul Ulfa. (2022). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri pada Remaja dengan Orang Tua Bercerai*. Jurnal Media Husada Journal of Nursing Science. Vol. 3, (No. 1). Hlm. 15.

¹³ Saarah Alyaa Prameswari, Abdul Muhid. (2022). *Dukungan Sosial untuk Meningkatkan Psychological Well Being Anak Broken Home*. Jurnal Psimawa. Vol. 5, (No. 1). Hlm. 2-3.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Cendono karena hasil dari pengamatan dan observasi tentang adanya remaja korban perceraian orang tua yang membutuhkan dukungan sosial karena kebanyakan remaja korban perceraian itu berdampak sekali ke psikologi apalagi tidak ada dukungan orang sekitar. Dari kasus perceraian tersebut peneliti menemukan bahwa dampak perceraian yang dirasakan oleh remaja di Desa Cendono antara lain remaja korban perceraian mengalami kurangnya perhatian dari orangtua, kehilangan kasih sayang orangtua yang kini tidak tinggal serumah, tidak memiliki pendukung dalam hidupnya, tidak memiliki arah tujuan hidup, kehilangan cita-cita, merasa sedih, menurunnya prestasi belajar, sensitif, tidak percaya diri hingga menarik diri dari lingkungan.¹⁴

Berdasarkan hal itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul *Dukungan Sosial pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua di Desa Cendono Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri*. Salah satunya kasus yang terjadi terhadap 5 keluarga di Desa Cendono Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri yang mengalami kasus perceraian dikarenakan perselingkuhan, kondisi ekonomi keluarga, kurangnya komunikasi karena di tinggal kerja di luar negeri dan masalah ketidakcocokan antar keluarga.¹⁵

Peneliti mendapatkan data-data tersebut dari kader desa Cendono dan dari hasil wawancara informan yang bersangkutan. Dampak dari adanya kasus perceraian dapat dicerminkan dalam berbagai bentuk, baik dalam segi emosional dan perilakunya. Seperti perilaku menjadi kasar, hal tersebut dilakukan semata-mata untuk mencari perhatian dari orang lain, menjadi pendiam, tidak lagi ceria dan tidak

¹⁴ Desa Cendono Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri, 05 Desember 2022.

¹⁵ Desa Cendono Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri, 05 Desember 2022.

suka bergaul, lebih mendahulukan kepentingan egonya tanpa memperhatikan keadaan teman-temannya, bersikap acuh tak acuh terhadap orang lain.¹⁶

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dukungan sosial pada remaja korban perceraian orang tua di Desa Cendono Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial pada remaja korban perceraian orang tua di Desa Cendono Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dukungan sosial pada remaja korban perceraian orang tua di Desa Cendono Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial pada remaja korban perceraian orang tua di Desa Cendono Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun nilai kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan ilmu pengetahuan mengenai aspek-aspek dukungan sosial pada remaja korban perceraian orang tua dan faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial pada remaja korban perceraian orang tua.

¹⁶ Desa Cendono Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri, 05 Desember 2022.

2. Manfaat Praktis

a. Remaja khususnya korban perceraian

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada remaja yang mengalami korban perceraian mengenai cara bertahan dan bangkit kembali dengan adanya dukungan sosial dari orang sekitar.

b. Orang Tua

Dapat mengembangkan pola asuh yang efektif pasca perceraian, meningkatkan komunikasi berkualitas dalam keluarga, dan dapat dijadikan bahan pengetahuan bagi orang tua bahwa dengan adanya perceraian dapat berpengaruh kepada anak-anaknya.

c. Masyarakat

Dapat menunjukkan sikap empati atau perhatian kepada orang-orang disekitarnya, memberikan pengetahuan bagi masyarakat agar dapat bersikap lebih bijaksana dan mengetahui dampak perceraian bagi anak-anaknya.

E. Definisi Konsep

Dukungan sosial adalah suatu penguat yang ditujukan kepada seseorang yang sedang mengalami situasi yang tertekan, dimana dapat memicu lemahnya daya tahan diri seseorang dalam mengatasi situasi tersebut.¹⁷ Artinya menunjukkan seberapa besar dukungan sosial yang diperoleh remaja korban perceraian dari lingkungannya. Remaja korban perceraian dapat merasa lebih aman, mengembangkan rasa percaya diri, dan merasa lebih nyaman selama masa krisis jika mereka memiliki akses terhadap dukungan sosial ini. Remaja yang tidak mendapatkan dukungan sosial tidak

¹⁷ Siti Nurhidayah. (2021). *Dukungan Sosial, Strategi Koping terhadap Resiliensi serta Dampaknya pada Kesejahteraan Psikologis Remaja yang Orangnya Bercerai*. Paradigma Journal of Science. Religion and Culture Studies. Vol. 18, (No. 1). Hlm. 66.

memiliki tempat untuk mengungkapkan kemarahannya sehingga dapat berpengaruh pada perilaku sosialnya. Akibatnya, penting bagi mereka untuk memiliki keluarga atau lingkungan yang mendukung di mana mereka dapat mengungkapkan apa pun yang ingin mereka dengar.

Remaja yang menjadi korban perceraian orang tuanya akan mengalami trauma dari hubungan tersebut, akan mengasingkan diri, dan akan mengalami kehilangan kasih sayang kedua orang tuanya. Anak yang kehilangan sosok ayah dan ibunya mungkin mengalami ketakutan, takut kehilangan cinta dari orang tua yang tidak hadir. Menjadi korban perceraian kedua orang tua di usia muda bukanlah hal yang mudah. Karena usia yang masih mencari jati diri ini dan sudah kehilangan peran orang tuanya tidak lagi tinggal bersamanya. Efek fisik dan psikologis pada remaja juga mungkin ada seperti, menyalahkan diri sendiri atas perceraian orang tua mereka dan perasaan malu, sensitif, tidak aman, sedih, kesepian, marah, dan kehilangan.¹⁸

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chairina Gustian Putri dan Chr. Hari Soetjningsih yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar pada Remaja yang Orang Tuanya Bercerai” pada tahun 2019. Dengan hasil penelitian : Pada remaja yang orang tuanya bercerai, terdapat korelasi positif antara motivasi belajar dengan dukungan sosial dari keluarga. Berdasarkan temuan analisis ini, remaja yang orang tuanya bercerai memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan remaja yang orang tuanya tidak bercerai, begitu pula sebaliknya remaja yang orang tuanya tidak

¹⁸ Julio M. J. Ukoli. (2020). *Dinamika Psikologis Remaja Awal Korban Perceraian Orang Tua yang Melakukan Kenakalan Remaja di Minahasa Utara*. Psikopedia. Vol. 1, (No. 1). Hlm. 48.

bercerai memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih rendah.¹⁹ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu berbeda dalam penyusunan kerangka berfikir, metode penelitian, informan yang berbeda, dan topik yang akan diteliti berbeda hasilnya. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu peneliti sama-sama menjelaskan mengenai dukungan sosial pada anak remaja korban perceraian orang tua.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reina Renita Irawan, Andi Asrina, dan Yusriani yang berjudul “Pembentukan Konsep Diri Remaja (Studi pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua) Kota Makassar Tahun 2020”. Dengan hasil penelitian : Dukungan sosial dari orang-orang yang paling dekat dengan remaja memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan persepsi mereka. Informan berinisial AR, RJ, dan FM mengalami transformasi diri sebagai akibat langsung dari perceraian orang tuanya. Hilangnya sosok ayah yang menikah lagi membuat AR menjadi pribadi yang lebih mandiri dan bertanggung jawab yang tidak lagi peduli dengan kesehatan ayahnya. Informan lain, termasuk FM dan RJ, kehilangan panutan sejak kecil. Orang tua mereka membesarkan mereka menjadi remaja yang banyak belajar dari lingkungannya dan mengembangkan ide-ide tentang diri mereka yang sangat berbeda dengan orang tua mereka.²⁰ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu berbeda dalam penyusunan kerangka berfikir, metode penelitian, informan yang berbeda, dan topik yang akan diteliti berbeda hasilnya. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian

¹⁹ Chairina Gustian Putri, Chr. Hari Soetjningsih. (2019). *Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar pada Remaja yang Orang Tuanya Bercerai*. Jurnal Mitra Pendidikan. Vol. 3, (No. 5). Hlm. 653.

²⁰ Reina Renita Irawan, Andi Asrina, Yusriani. (2020). *Pembentukan Konsep Diri Remaja (Studi pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua)*. Window of Public Health Journal. Vol. 1, (No. 2). Hlm. 56.

sekarang yaitu peneliti sama-sama menjelaskan mengenai dukungan sosial pada anak remaja korban perceraian orang tua.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febriady Huta Uruk dan Niko Risko yang berjudul “Hubungan Self-Esteem dengan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Siswa Orangtua Bercerai” pada tahun 2022. Dengan hasil penelitian: Siswa yang orang tuanya bercerai dapat meningkatkan resiliensinya ketika ia memperoleh self-esteem yang tinggi dan dukungan dari teman sebayanya. Agar siswa dapat fokus untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan merasa dihargai serta percaya diri dalam menghadapi keadaan keluarga yang bercerai, mereka perlu mengembangkan penilaian diri yang positif dan mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya.²¹ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu berbeda dalam penyusunan kerangka berfikir, metode penelitian, informan yang berbeda, dan topik yang akan diteliti berbeda hasilnya. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu peneliti sama-sama menjelaskan mengenai dukungan sosial pada anak remaja korban perceraian orang tua.
4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desi Wulandari dan Nailul Fauziah yang berjudul “Pengalaman Remaja Korban Broken Home (Studi Kualitatif Fenomenologis)” pada tahun 2019. Dengan hasil penelitian : Masa remaja merupakan transisi perkembangan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Keluarga memainkan peran penting dalam pertumbuhan seseorang. Subjek mengalami perasaan sakit hati, bingung, dan kecewa ketika keadaan keluarga berubah. Selain itu, berbagai partai politik memberikan dukungan mereka

²¹ Febriady Huta Uruk, Niko Reski. (2022). *Hubungan Self-Esteem dengan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Siswa Orangtua Bercerai*. Jurnal Pendidik Indonesia. Vol. 05, (No. 02). Hlm. 5-7.

terhadap masalah ini. Dukungan sosial dapat didefinisikan sebagai kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan oleh individu atau kelompok lain. Dukungan subjek dari teman dan keluarga besar berupa dukungan emosional dan informasional. Nilai dapat dipelajari oleh subjek dari keluarganya sendiri.²² Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu berbeda dalam penyusunan kerangka berfikir, metode penelitian, informan yang berbeda, dan topik yang akan diteliti berbeda hasilnya. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu peneliti sama-sama menjelaskan mengenai dukungan sosial pada anak remaja korban perceraian orang tua.

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tasya Nabilah Nur Azmy dan Nurul Hartini yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial dan Harapan terhadap Resiliensi pada Remaja dengan Latar Belakang Keluarga Bercerai” pada tahun 2021. Dengan hasil penelitian : Dukungan sosial dan harapan yang mereka terima sebagai remaja akan membantu mereka menjadi lebih tangguh. Dukungan sosial menunjukkan bahwa faktor pelindung eksternal dapat mempengaruhi ketahanan. Remaja akan merasakan tujuan dalam hidupnya ketika mereka dikelilingi oleh orang-orang yang antusias, suportif, dan antusias. Karena perceraian orang tua, remaja mungkin sulit untuk fokus karena pengaruh keluarga besar, sekolah, dan teman dekat. Remaja yang orang tuanya bercerai mendapat manfaat dari ini karena mereka mengembangkan ketahanan.²³ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu berbeda dalam penyusunan kerangka berfikir,

²² Desi Wulandari, Nailul Fauziah. (2019). *Pengalaman Remaja Korban Broken Home (Studi Kualitatif Fenomenologis)*. Jurnal Empati. Vol. 8, (No. 1). Hlm. 2-3.

²³ Tasya Nabilah Nur Azmy, Nurul Hartini. (2021). *Pengaruh Dukungan Sosial dan Harapan terhadap Resiliensi pada Remaja dengan Latar Belakang Keluarga Bercerai*. Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental. Vol. 1, No. 1, 2021. Hlm. 624-625.

metode penelitian, informan yang berbeda, dan topik yang akan diteliti berbeda hasilnya. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu peneliti sama-sama menjelaskan mengenai dukungan sosial pada anak remaja korban perceraian orang tua.